

STRETEGI MITIGASI RISIKO USAHATANI CABAI RAWIT DI KELURAHAN MALUMBI KECAMATAN KAMBERA KABUPATEN SUMBA TIMUR

Ardi Konda Ngguna^{1*}, Junaedin Wadu²

^{1,2} Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

*Corresponding Author: email : arkondangguna@gmail.com

Abstract: This study was conducted in Malumbi Village, Kambara District, East Sumba Regency. The location was selected based on the consideration that Malumbi Village, Kambara District is one of the areas that cultivates cayenne pepper in East Sumba Regency and its production experiences fluctuations that indicate risk. The objectives of this study were 1) to determine the magnitude of production risk and cayenne pepper price risk in Malumbi Village with 26 informant sources, and 2) to develop strategies to deal with production risks using SWOT analysis with Stakeholders. The sampling technique used was simple random sampling. Based on the results of this study, it shows that the level of production risk and cayenne pepper price risk are 12.75% and 7.44%, respectively. Meanwhile, the analysis of internal factors in the study showed that the main strength is the indicator of the area of land owned by farmers with a value of 1.72 greater than the main weakness value of 1.13, while the main opportunity is 1.55 and the main threat is 0.28. Meanwhile, the priority strategy based on the QSPM analysis is the application of modern cultivation techniques or methods in an effort to increase farming productivity.

Keywords: Coefficient Of Variation, Risk, Strategy, SWOT, QSPM

Abstrak: Penelitian ini dilakukan pada Kelurahan Malumbi Kecamatan Kambara Kabupaten Sumba Timur. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa kelurahan Malumbi Kecamatan Kambara merupakan salah satu wilayah yang membudidayakan cabai rawit di Kabupaten Sumba Timur dan produksinya mengalami fluktuasi yang mengindikasikan adanya risiko. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui besarnya risiko produksi dan risiko harga cabai rawit di Kelurahan Malumbi dengan sumber informan sebanyak 26 sumber informan., serta 2) menyusun strategi untuk menghadapi risiko produksi menggunakan analisis SWOT dengan Stakeholder. Teknik pengambilan sampel digunakan secara acak sederhana (simple random sampling). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat risiko produksi dan risiko harga cabai rawit masing-masing sebesar 12,75% dan 7,44%. Sedangkan dari analisis faktor internal dalam penelitian menunjukkan kekuatan (*strenght*) utama yaitu pada indikator luas lahan yang dimiliki petani dengan nilai 1,72 lebih besar dari nilai kelemahan utama yaitu 1,13, sedangkan peluang utama yaitu 1,55 dan ancaman utama yaitu 0,28. Sedangkan strategi prioritas berdasarkan analisis QSPM itu adalah adalah Penerapan teknik atau metode pembudidayaan yang modern dalam upaya meningkatkan produktivitas usahatani.

Kata kunci: koefisien variasi, risiko, strategi, SWOT, QSPM

PENDAHULUAN

Cabai rawit (*capsicum frutescens*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang lumrah dibudidayakan oleh sebagian petani di Indonesia. Komoditas cabai rawit merupakan salah satu komoditas sayuran yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan harga cabai yang efektif tinggi (Septiadi *et al.*, 2020). Meskipun demikian, dalam proses memproduksi cabai rawit petani menghadapi risiko produksi dan risiko harga yang menyebabkan penurunan produksi dan fluktuasi harga. Kepala Jenderal Budidaya (2017) memahami bahwa cabai merupakan salah satu komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan sangat diperlukan untuk konsumsi keluarga dan industri pengolahan makanan.

Kelurahan Malumbi merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Sumba Timur yang memproduksi cabai rawit setiap tahunnya. Namun permasalahan yang dihadapi oleh petani di Malumbi adalah penggunaan input produksi yang tidak stabil atau fluktuasi harga akibat beberapa faktor seperti

faktor eksternal (iklim, serangan hama penyakit yang berpengaruh pada pendapatan petani dan faktor internal (penggunaan input produksi yang tidak tepat) dimana hal ini secara tidak langsung mempengaruhi tingkat penerimaan, tingkat pengeluaran dan tingkat pendapatan usahatani cabai rawit (Solehah & Fariyanti, 2024)

Berikut merupakan data perkembangan produksi cabai rawit di Malumbi Kabubupaten Sumba Timur dari tahun 2020-2022.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Cabai Rawit di Malumbi dari Tahun 2020-2022.

Tahun	Luas panen	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
2020	12	240	19
2021	10	180	18
2022	13	274	22,5

Sumber: BP3K Sumba Timur(2022)

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan fluktuasi produksi cabai rawit di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Berdasarkan data di atas mengalami fuktuasi produksi yang belum mencapai standar optimal yang mengindikasikan adanya risiko produksi yang dialami oleh petani cabai rawit di Malumbi. Kendala di bidang pertanian yang sering dialami oleh petani adalah risiko, dimana risiko sangat berkaitan dengan ketidakpastian (Lestari, 2022). selain itu juga menunjukkan rendahnya produktivitas usahatani cabai rawit di Malumbi selama 3 tahun terkahir yaitu 22,5 ini masih dibawah angka rata-rata produksi cabai rawit. Sebenarnya produktifitas tersebut masih bisa ditingkatkan sehingga mendapatkan hasil produksi yang diharapkan, namum berbagai faktor dan masalah yang mengakibatkan fluktuasi produksi (Wadu *et al.*, 2019).

Petani cabai rawit kurang memahami kondisi ditempat mereka bekerja. selain itu, Produksi cabai rawit di Malumbi disebabkan adanya faktor risiko produksi diantaranya faktor ekstenal yang tidak dapat tidak dapat dikendalikan oleh petani seperti manajemen penggunaan input produksi yang kurang tepat yang mengidikasikan adanya risiko produksi.(Rismayanti *et al.*, 2022) faktor eksternal yang biasanya mempengaruhi risiko produksi yaitu pengairan dan serangan *HPT* (hama dan penyakit tanaman), iklim/cuaca yang tidak menentu. Hal ini memerlukan strategi mitigasi risiko produksi usahatani cabai rawit Di Malumbi guna meminimalisir risiko-risiko yang dihadapi oleh petani.

Strategi dalam menghadapi risiko produksi dan risiko harga usahatani cabai rawit di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur perlu dirancang, agar risiko dapat diminimalisir dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis risiko pada usahatani cabai rawit agar petani mengetahui dan melakukan upaya penanganan dalam menghadapi risiko produksi usahatani cabai rawit agar hasil produksi dapat lebih optimal dan menekan dampak kerugian yang akan terjadi (Rismayanti *et al.*, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besaran risiko usahatani cabai rawit, serta menyusun strategi untuk mitigasi risiko usahatani cabai rawit di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur dan jangka panjangnya berlangsung pada bulan Mei Hingga Juni 2024. penelitian ini dilakukan karena masyarakat di wilayah penelitian tersebut merupakan salah satu wilayah yang memproduksi cabai rawit. Populasi dalam penelitian ini adalah 26 orang petani, PPL 1 orang, dan ketua kelompok 1 orang Pengambilan sampel menggunakan metode sensus atau sampling jenuh dengan mempertimbangkan bahwa sumber informasi yang di maksud adalah orang yang mengetahui usahatani cabai rawit di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. Sumber informasi terdiri dari: Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) 1 orang, ketua kelompok tani 1 orang, petani cabai rawit 26 orang Di kelurahan Malumbi Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang diperoleh peneliti, yaitu data primer dan data sekunder, data primer di peroleh dari hasil wawancara petani cabai rawit di Kelurahan Malumbi menggunakan kuisioner, dan dokumentasi.

Analisis Data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui risiko produksi dan risiko harga usahatani cabai rawit Di kelurahan Malumbi Kecamatan Kambara Kabupaten Sumba Timur. (Amin & Prihantini, 2021) Peneliti melakukan analisis risiko dengan mengalikan nilai koefisien variasi (CV) dengan 100%. Semakin tinggi nilai CV maka semakin tinggi tingkat risiko yang dialami usahatani cabai rawit. (Solehah & Fariyanti, 2024) Untuk mengetahui tingkat risiko usahatani (risiko produksi dan risiko harga) dilakukan dengan cara menghitung nilai koevisien variasi dengan rumus:

- a. Risiko Produksi : $CV = \frac{\sigma}{\hat{c}} \times 100\%$
b. Risiko Harga : $CV = \frac{\sigma}{Q} \times 100\%$

Keterangan :

CV = Koefisien Variasi

σ = Standar Daviasi

$\hat{c}$ = Rata-Rata Produksi (Kg)

Q= rata rata harga (Rp)

Klasifikasi tingkat risiko dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Risiko Berdasarkan Nilai Koefisien (CV)

Tingkat Risiko	Nilai CV (%)
Sangat tinggi	81-100 %
Tinggi	61-80%
Sedang	41-60%
Rendah	21-40%
Sangat rendah	0-20%

Sumber : Abdullah (2015)

Selanjutnya untuk menentukan strategi dilakukan analisis *SWOT*. data diperoleh melalui wawancara menggunakan kuisioner yang telah disiapkan. data-data yang diperoleh di analisis menggunakan *Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)* dan *Matriks External Factor Evaluation (EFE)*. selanjutnya tahap pencocokan data analisis dengan *Matriks Internal Eksternal (IE)* dan *matriks strenghts, weakness, opportunities, and treats (SWOT)* dan tahap akhir pengambilan keputusan menggunakan *Quantitative Strategic Planning (QSPM)*(Rika Widianita, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani cabai merupakan Identitas responden di Kelurahan Malumbi, Kecamatan Kambara, Kabupaten Sumba Timur, responden dalam penelitian ini adalah petani cabai rawit. Adapun identitas responden petani di Malumbi yaitu Umur,Tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 3 Karakter responen di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kambara Kabupaten Sumba Timur

Uraian	Rata-rata	Maximum	Minimum
Umur	51,11	59	35
Tingkat pendidikan	SD	S1	Tidak sekolah
Pengalaman usahatani	29	40	15
Jumlah tanggungan keluarga	4,15	9	2

sumber : Data primer (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik petani dalam penelitian dengan umur rata-rata 51,11 tahun. hal ini menunjukkan umur petani yang kuat bekerja memungkinkan petani untuk meningkatkan produktifitas petaniusahatani cabai rawit dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan. Indikator dalam menilai produktivitas kerja dalam pengembangan usahatani adalah tingkat umur, karena petani yang berusia muda cenderung mempunyai kekuatan kerja, kecekatan, daya adaptasi terhadap inovasi baru, dan daya tanggap terhadap lingkungan yang lebih besar dibandingkan dengan pekerja yang berusia lebih tua, yang seringkali menolak inovasi baru (Soekartawi, 2021).Sementara itu rata-rata pendidikan yang ditempuh oleh petani masih dalam kategori rendah. Hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang konsep pertanian modern dan efektif. Yulia *et.,al* (2019) tingkat pendidikan merupakan faktor pendukung dalam suatu kegiatan usahatani yang berhubungan dengan kemampuan berfikir. Selanjutnya pengalaman petani merupakan faktor penting dalam melakukan usahatani. Semakin berpengalaman seorang petani semakin banyak pembelajaran yang dapat digunakan oleh petani dalam mengelola usahataninya. Rata-rata pengalaman petani 29 tahun, dalam hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki pengalaman yang baik dalam kegiatan usahatani cabai rawit dimana Pengalaman petani dalam berusahatani cabai rawit ini menentukan pengelolaan usaha yang dijalankannya, sehingga semakin berpengalaman seorang petani maka semakin baik tata kelola usahatani yang dijalankannya(Adhiana, 2021). Jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki petani umumnya berkisar antara 4 sampai 5 orang. Dalam situasi ini, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap petani sayur karena keluarga yang lebih besar dapat memberikan tambahan tenaga kerja dari anggota keluarga mereka (Priono *et al.*, 2022).

Risiko Produksi Usahatani Cabai

Risiko produksi usahatani cabai rawit merupakan sesuatu yang terjadi dan sesuatu yang tidak diharapkan oleh petani. Risiko usahatani cabai rawit dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan *Koefisien Variasi (CV)*. Semakin besar nilai Koefisien Variasi (CV) akan menunjukkan bahwa risiko yang harus ditanggung oleh petani mempunyai risiko yang tinggi (Rismayanti *et al.*, 2022). Untuk mengetahui besarnya risiko produksi usahatani cabai rawit di Malumbi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Nilai $CV > 0,5$ maka risiko pada usahatani semakin besar

Nilai $CV < 0,5$ maka risiko kecil atau petani akan semakin untung atau impas (Miswati *et al.*, 2023)

Tabel 4. Analisis Risiko Usahatani Cabai Rawit

Variabel	Mean	Std. Deviation	CV	Presentase	Kategori
Produksi	617,50	78,73	0,1275	12,75 %	Sangat rendah
Harga	43.153,85	3.211,76	0,07,44	7,44 %	Sangat rendah

Sumber: data primer (2024)

Berdasarkan hasil analisis risiko usahatani, dijelaskan bahwa:

1. Nilai CV variabel produksi adalah 12,75% dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,5 sehingga dinyatakan risiko produksi pada usahatani tersebut berada pada kategori kecil.
2. Nilai CV variabel harga adalah 7,44% dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,5 sehingga dinyatakan risiko harga pada usahatani tersebut berada pada kategori kecil.

Identifikasi Faktor Internal Strategi Mitigasi Risiko Produksi Usahatani Cabai Rawit Di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur

Analisis faktor internal digunakan untuk menganalisis faktor-faktor Internal dan mengklasifikannya menjadi kelemahan dan kekuatan bagi perusahaan dilakukan dengan meninjau

faktor-faktor didalamnya (Ihsan,2023), salah satunya adalah analisis terhadap Mitigasi risiko usahatani cabai rawit di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. faktor-faktor internal tersebut dapat diidentifikasi sebagai faktor kekuatan dan kelemahan dalam mitigasi risiko produksi usahatani cabai rawit. Kekuatan dan kelemahan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan strategi mitigasi risiko produksi usahatani cabai rawit untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kecenderungan yang diluar kontrol dan bertujuan untuk mendapatkan faktor-faktor kunci yang menjadi peluang dan ancaman bagi strategi mitigasi risiko produksi cabai rawit sehingga memudahkan Petani untuk menentukan strategi-strategi dalam meraih peluang dan ancaman.

Tabel 5. Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman usahatani cabai rawit

Faktor faktor strategi internal	Kekuatan	Kelemahan
Ekonomi		1. keterbatasan modal 2. keterbatasan SDM.
Lingkungan	1. luas lahan/kepemilikan lahan	
Demografi	1. Pengalaman petani dalam usahatani yang cukup lama	2. tingkat pendidikan yang masih rendah
Kekuatan kompetitif	1. panen yang lebih dari 1 kali dalam setahun 2. cabai rawit dapat diverifikasi 3. kualitas cabai rawit	1. produktifitas masih renda 2. pengolahan usahatani yang masih tradisional

Identifikasi Eksternal Strtaegi Mitigasi Risiko Produksi Usahatani Cabai Rawit

Analisis faktor eksternal diginakan untuk menganalisis faktor-faktor eksternal, mengklasifikasikannya menjadi sebuah peluang dan ancaman bagi usahatani kemudian dilakukan pembobotan. Identifikasi faktor eksternal strategi mitigasi risiko produksi usahantani cabai rawit di Malumbi terdiri dari faktor peluang dan ancaman pada strategi mitigasi risiko produksi usahatani cabai rawit yang berada diluar lingkup usahatani (Ihsan, 2023). Hasil identifikasi faktor eksternal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Identifikasi Faktor Eksternal peluang dan ancaman

Faktor faktor strategi eksternal	Peluang	Ancaman
Ekonomi	1. Kebutuhan cabai rawit yang semakin meningkat 2. Perkembangan teknologi	1. Kompetisi pasar 2. Harga pupuk yang cukup mahal 3. Fluktuasi harga
Lingkungan		1. Berkurangnya kesuburan tanah 2. Serangan hama dan penyakit 3. Faktor iklim dan cuaca yang tidak menentu
Pemerintah	1. Adanya penyuluhan 2. Adanya dukungan pemerintah	

Analisis Matriks Internal Factor Evaluation (IFE) Strategi Mitigasi Risiko Usahatani Cabai Rawit

Berdasarkan hasil identifikasi faktor-faktor strategis internal dari informan di kelurahan Malumbi. Setelah melakukan analisis faktor internal dan eksternal selanjutnya dilakukan perhitungan bobot dan rating faktor eksternal dan faktor internal untuk mengetahui letak strategi yang perlu untuk dilakukan strategi mitigasi risiko produksi usahatani cabai rawit di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. berikut hasil analisis matriks IFE mitigasi risiko.

Tabel 7. Matriks Internal Factor Evaluation (IFE) Strategi Mitigasi Risiko Usahatani Cabai Rawit

No	Kekuatan (<i>strenghts</i>)	Bobot	Rating	Bobot x rating
1	Luas lahan/kepemilikan lahan	0,2	3,15	0,63
2	Pengalaman petani dalam usahatani	0,1	3,31	0,33
3	Panen yang lebih dari 1 kali dalam satu tahun	0,15	2,54	0,38
4	Cabai rawit dapat diverifikasi	0,01	3,00	0,03
5	Kualitas cabai rawit yang baik	0,1	3,46	0,35
	Sub total			1,72
	Kelemahan	Bobot	Rating	Bobot x rating
1	Keterbatasan modal	0,04	3,42	0,14
2	Keterbatasan SDM, kurangnya tenaga kerja	0,05	1,85	0,09
3	Produktifitas masih rendah	0,15	2,73	0,41
4	Pengolahan usahatani yang masih tradisional	0,15	2,50	0,38
5	Tingkat pendidikan yang masih rendah	0,5	2,38	0,13
	Sub total			1,13
	Nilai akhir	1		2,85

sumber : hasil data primer (2024)

berdasarkan analisis faktor internal diatas menunjukkan bahwa skor tertinggi kekuatan (*strenght*) 1 berada pada indikator luas lahan yang dimiliki petani dengan nilai 1,72 lebih besar dari nilai subtotal kelemahan yaitu 1,13, sehingga dapat dilihat bahwa faktor kekuatan lebih besar dibandingkan faktor kelemahan pada usahatani cabai rawit di Kelurahan malumbi. Kekuatan yang terbesar tedapat pada lahan yang dimiliki oleh petani yang luas, proses panen yang dapat dilakukan berulang-ulang, dan pengalaman petani yang sudah cukup baik dalam membudidayakan cabai rawit. Marita 2021 menyatakan salah satu cara untuk meningkatkan produksi yaitu dengan dengan cara memperluas pemanfaatan lahan yang masih kosong untuk budidaya cabai rawit. Sedangkan kelemahan yang terbesar adalah produktivitas usahatani yang masih rendah, dan pengelolaan usahatani yang masih menggunakan metode tradisional.

Matriks Eksternal Factor Evalution (EFE) Dan Internal Evaluation (IFE) Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE).

Matriks EFE merupakan matriks dari sintesa faktor-faktor eksternal untuk mengevaluasi peluang dan ancaman yang akan dihadapi dalam usahatani cabai rawit di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur.

Tabel 8. Matriks EFE Strtaegi Mitigasi Risioko Produksi Usahatani Cabai Rawit

N o	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobo t	Rating	Bobot x rating
1	Kebutuhan cabai rawit yang semakin meningkat	0,1	3,46	0,35
2	Adanya dukungan pemerintah	0,15	2,50	0,38
3	Adanya penyuluhan	0,1	3,42	0,34
4	Adanya perkembangan teknologi	0,2	2,42	0,48

Sub Total		1	1,55		
Ancaman		Bobo	Rating	Bobot rating	x
1	Kompetisi pasar	0,1	2,19	0,22	
2	Fluktuasi harga cabai rawit di pasar	0,1	2,65	0,27	
3	Serangan hama penyakit yang menimbulkan gagal panen	0,05	1,58	0,08	
4	Berkurangnya kesuburan tanah	0,05	2,31	0,12	
5	Faktor iklim/cuaca yang tidak menentu	0,05	2,73	0,14	
6	Harga pupuk yang cukup mahal	0,1	2,77	0,28	
Sub total		1	1,09		
Nilai akhir		2,64			

Dari tabel 2 diatas analisis faktor eksternal dapat dilihat bahwa nilai subtotal peluang yaitu 1,55 lebih besar dari nilai subtotal ancaman yaitu 1,09 sehingga dapat dilihat bahwa faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman pada usahatani cabai rawit di Kelurahan Malumbi. Peluang yang terbesar terdapat pada perkembangan teknologi pertanian yang sangat baik saat ini, dukungan pemerintah dalam upaya pengembangan usahatani, serta kegiatan penyuluhan yang rutin dilakukan dalam upaya membina petani dalam mengelola usahatannya. Faktor Eksternal yang menjadi ancaman usahatani cabai rawit di Malumbi adalah ancaman terbesar terdapat pada harga pupuk yang cukup tinggi yaitu 0,28, berbanding terbalik dengan harga cabai di pasar yang tidak stabil yaitu 0,27, serta kompetisi pasar yang sangat tinggi yaitu 0,22.

Matriks Internal Eksternal (IE)

Untuk mengetahui kondisi usahatani cabai rawit di Malumbi saat ini, maka diperlukan analisis matriks internal dan eksternal (IE). Nilai pada matriks IE didasarkan pada nilai tertimbang dari nilai analisis matriks IFE dan EFE.

Tabel 9. Matriks Internal Eksternal (IE)

	kuat (3,0-4,0)	Rata-rata(2,0-2,9)	lemah (1,0-1,9)
Kuat (3,0-4,0)	I (<i>growthAnd build</i>)	II (<i>growth build</i>) and	III (<i>hold maintain</i>)
Rata-rata (2,0-2,9)	IV (<i>growth and build</i>)	V (<i>hold maintain</i>)	VI (<i>harvest divest</i>)
Lemah (1,1-1,9)	VII (<i>hold maintain</i>)	VIII (<i>divest</i>)	IX (<i>harvest or divest</i>)

Matriks IE pada tabel 9 ditentukan dari hasil total skor matriks IFE dan EFE. Hasil total skor pada matriks IFE adalah 2,85 dan total skor pada matriks EFE adalah 2,64. Hasil matriks IFE dan EFE diletakkan pada kolom matriks IE, dengan total matriks EFE pada sumbu horizontal X dan nilai total matriks IFE pada sumbu vertikal Y. Berdasarkan hasil analisis usaha tani cabai rawit di Malumbi, berada pada sel V yang artinya pertahankan dan pelihara (*Hold and Maintain*). Karena banyak petani yang masih menggunakan pembudidayaan secara tradisional, sementara itu di dari hasil analisis kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada, maka dapat direkomendasikan Strategi

yang cocok digunakan yaitu strategi Penerapan teknik atau metode pembudidayaan yang modern dalam upaya meningkatkan produktivitas usahatani cabai rawit

Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah matriks yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki. Strategi-strategi tersebut dimasukkan dalam matriks analisis SWOT, Stenly S. Mandagi (2022).

Tabel 10 Matriks SWOT

IFAS	KEKUATAN (STRENGTHS)	KELEMAHAN (WEAKNESSES)
EFAS	1. luas lahan/kepemilikan lahan 2. pengalaman petani dalam usahatani 3. panen yang lebih dari 1 kali dalam setahun 4. cabai rawit dapat diverifikasi 5. kualitas cabai rawit	1. keterbatasan modal 2. keterbatasan SDM, kurangnya tenaga kerja 3. produktivitas masih rendah 4. pengolahan usahatani yang masih tradisional 5. tingkat pendidikan yang masih rendah
PELUANG (OPPORTUNITIES)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
1. kebutuhan cabai rawit yang semakin meningkat 2. adanya dukungan pemerintah 3. adanya penyuluhan 4. perkembangan teknologi	1. mengoptimalkan penggunaan lahan dengan memanfaatkan teknologi pertanian 2. Pemerintah dapat memaksimalkan kegiatan penyuluhan dalam upaya mengembangkan kemampuan atau kapasitas petani	1. Penerapan teknik atau metode pembudidayaan yang modern dalam upaya meningkatkan produktivitas usahatani. 2. Memanfaatkan lahan yang masih kosong untuk penanaman cabai rawit 3. Meningkatkan ketrampilan pasca panen 4. Memberikan pelatihan/penyuluhan untuk memperbaiki ketrampilan petani dalam memproduksi cabai rawit
ANCAMAN	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Kompetisi pasar 2. fluktuasi harga cabai rawit di pasar 3. serangan hama penyakit yang menimbulkan gagal panen	1. Melakukan hilirisasi terintegrasi yang dapat dilakukan dengan mengolah limbah pertanian menjadi pupuk kompos	1. Pengelolaan usahatani dengan metode terbaru untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani sehingga petani mampu menyediakan seluruh faktor produksi yang dibutuhkan

4. berkurangnya kesuburan tanah 1. faktor iklim/cuaca yang tidak dapat diprediksi 2. harga pupuk yang cukup mahal		2. Memanfaatkan peran pemerintah untuk meningkatkan perkembangan teknologi
---	--	--

Matriks QSPM

Teknik *Matriks Quntitative Strategic Planning Matrix* adalah metode analisis yang dapat digunakan dan didesain untuk dapat menentukan daya tarik dari alternatif strategi dan tindakan yang ada sehingga dapat menentukan rencana strategi yang terpilih dan sesuai (David, 2019). Melakukan perhitungan dan skor dari alternatif-alternatif strategi yang telah dirumuskan pada *matriks SWOT* melalui penggunaan *matriks QSPM* untuk mengetahui alternatif strategi yang terpilih berdasarkan skor tertinggi. *Matriks QSPM* memiliki kegunaan untuk melihat dan memutuskan alternatif strategi yang akan terpilih dan akan diterapkan nantinya di Malumbi. Berikut ini merupakan tabel hasil matriks *QSPM*.

Tabel 11 Alternatif Strategi berdasarkan ptrioritas

No	Alternatif strategi	Nilai total tas	Peringkat
Strategi Wo 1	Penerapan teknik atau metode pembudidayaan yang modern dalam upaya meningkatkan produktivitas usahatani	7,77	1
Strategi So 1	Mengoptimalkan penggunaan lahan dengan memanfaatkan teknologi pertanian	7,71	2
Strategi Wo 4	Memberikan pelatihan/penyuluhan untuk memperbaiki ketrampilan petani dalam memproduksi cabai rawit	7,56	3
Strategi So 2	Pemerintah dapat memaksimalkan kegiatan penyuluhan dalam upaya mengembangkan kemampuan atau kapasitas petani	7,52	4
Strategi St 1	Melakukan hilirisasi terintegrasi yang dapat di lakukan dengan mengolah limbah pertanian menjadi pupuk kompos	7,27	5
Strategi Wt 1	Memanfaatkan peran pemerintah untuk meningkatkan perkembangan teknologi	7,12	6
Strategi Wt 2	Pengelolaan usahatani dengan metode terbaru untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani sehingga petani mampu menyediakan seluruh faktor produksi yang di butuhkan	7,08	7
Strategi Wo 3	Meningkatkan ketrampilan pasca panen	6,96	8
Strategi Wo 2	Memanfaatkan lahan yang masih kosong untuk penanaman cabai rawit	6,67	9

Berdasarkan Tabel 11 matriks *QSPM* dapat diketahui masing-masing nilai Total Attractiveness Score untuk masing-masing strategi. Strategi yang terpilih berdasarkan penilaian matriks *QSPM* yang telah dilakukan di Malumbi yaitu strategi *WO* dikarenakan memiliki nilai yang terbesar dibandingkan

dengan alternatif strategi lainnya yaitu dengan nilai 7,77. Nilai STAS yang tinggi menunjukkan bahwa alternatif strategi tersebut mempunyai daya tarik dalam meminimalisir risiko produksi usahatani cabai rawit di Kelurahan Malumbi. Faktor internal dianalisa berdasarkan kekuatan (Strenght) dan kelemahan (Weakness) dengan pemberian bobot pada masing-masing faktor, bobot tersebut mencerminkan tingkat kepentingan faktor terhadap strategi yang dievaluasi (Setyorini, 2016).

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, kesimpulan yaitu:

1. Nilai CV variabel produksi adalah 12,75% dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,5 sehingga dinyatakan risiko produksi pada usahatani tersebut berada pada kategori kecil.
2. Nilai CV variabel harga adalah 7,44% dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,5 sehingga dinyatakan risiko harga pada usahatani tersebut berada pada kategori kecil.
3. faktor internal yang menjadi kekuatan utama adalah luas lahan yang dimiliki petani dengan memperoleh skor 0,63, dan menjadi kelemahan utama adalah produktivitas yang masih rendah dengan memperoleh skor 0,41. faktor eksternal yang menjadi peluang utama yaitu dengan adanya perkembangan teknologi dengan memperoleh skor 0,48 dan yang menjadi ancaman utama adalah harga pupuk yang cukup mahal dengan memperoleh skor 0,28.
4. berdasarkan hasil QSPM (*quantitative strategic planning matriks*) yang menjadi alternatif strategi berdasarkan prioritas adalah Penerapan teknik atau metode pembudidayaan yang modern dalam upaya meningkatkan produktivitas usahatani

DAFTAR USTAKA

- Adhiana. (2021). Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah. *Jurnal Agrica Ekstensia*, 15(1), 1–10.
- Amin, M., & Prihantini, C. I. (2021). Analisis Produksi dan Risiko Produksi Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara. *Agrimor*, 6(1), 15–21. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i1.1199>
- Budiman, M.F., Dzikron, M. and Shofi, D. (2018) 'Perancangan Strategi Pemasaran Produk Roti Menggunakan Metode Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) (Studi Kasus di Cv. Citra Sari Bakery)', *Prosiding Teknik Industri*, 4(1), pp. 257–266.
- David, M.E., David, Fred R. and David, Forest R. (2017) 'The quantitative strategic planning matrix: a new marketing tool', *Journal of Strategic Marketing*, 25(4), pp. 342–352. doi:10.1080/0965254X.2016.1148763.
- Hasibuan, S. and Amela, F. (2019) 'Implementasi Quantitative Strategic Planning Matrix (Qspm) Dalam Merencanakan Strategi Pemasaran Pada Usaha Minuman Happy Bubble Drink Di Kota Binjai', *Jurnal Bisnis Administrasi (BIS-A)*, 08(c), pp. 26–36.
- Munir Eti Wulanjari dan Cahyati Setiani Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Berusahatani
- Miswati, M., Kurniati, D., & Hutajulu, J. P. (2023). Strategi Mitigasi Risiko Usahatani Cabai Rawit: Sebuah Pendekatan Berlian Porter. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 16(1), 95. <https://doi.org/10.19184/jsep.v16i1.38104>
- Pratama, A. W. (2018). *Analisis Pendapatan Usahatani Minapadi (Padi Dengan Ikan Nila) Studi Kasus: Kelurahan Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Berdagai*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/9256%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/9256/SKRIPSI> ARRAY WIHARDI PRATAMA.pdf?sequence=1&isAllowed=y

- Priono, A. E., Taufik, Y., & Rosmawaty, R. (2022). Analisis Karakteristik dan Sumber Pendapatan Petani (Studi Kasus Petani Sayur di Desa Morome Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan). *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*, 1(4), 180. <https://doi.org/10.56189/jipppm.v1i3.22239>
- Rika Widianita, D. (2023). No strategi pengembangan usaha nasi ciprat dengan metode analisis swot dan matrix qspm SKRIPSI
- Rismayanti, R., Sumarsih, E., Nuryaman, H., & Djuliansah, D. (2022). RISIKO PRODUKSI USAHATANI CABAI RAWIT (*Capsicum frutescenes* L.) PANEN HIJAU DAN PANEN MERAH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(3), 1412. <https://doi.org/10.25157/jimag.v9i3.8513>
- Septiadi, D., Sari, N. M. W., & Zainuddin, A. (2020). Analisis Permintaan Konsumsi Cabai Rawit pada Rumah Tangga di Kota Mataram. *Agrimor*, 5(2), 36–39. <https://doi.org/10.32938/ag.v5i2.1013>
- Setyorini, H., Effendi, ud and Santoso, I. (2016) 'Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT dan QSPM (Studi Kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang) Marketing Strategy Analysis Using SWOT Matrix and QSPM (Case Study: WS Restaurant Soekarno Hatta Malang)', *Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 5(1), pp. 46–53
- Solehah, P. F., & Fariyanti, A. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risiko Produksi Bawang Putih Di Indonesia. *Forum Agribisnis*, 14(1), 18–34. <https://doi.org/10.29244/fagb.14.1.18-34>
- Wadu, J., Nuswantara, B., Kristen, U., Wacana, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2019). *Strategi menghadapi risiko produksi padi sawah di Kabupaten Sumba Timur*. 22(2), 231–256.
- Yulia, Y., Bahtera, N. I., & Saputra, H. M. (2019). Karakteristik dan Keragaman Input Produksi Usahatani Lada Putih (Muntok White Pepper) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Agromix*, 10(2), 67–84. <https://doi.org/10.35891/agx.v10i2.1609>